

**HIERARKI KEBUTUHAN MAHASISWA DAN PEMENUHANNYA
PADA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PANCA MARGA
PROBOLINGGO
(STUDI APLIKASI DARI TEORI HIERARKI KEBUTUHAN
MASLOW)**

Mutinda Teguh Widayanto
Universitas Panca Marga Probolinggo

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui berbagai kebutuhan mahasiswa Fakultas Ekonomi serta pemenuhannya dalam proses perkuliahan di kampus Univ. Panca Marga Probolinggo. Ini adalah penelitian deskriptif eksploratif yang tidak menggunakan hipotesis. Populasi penelitian adalah Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Univ. Panca Marga sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan metode insidental sampling. Batasan penelitian hanya dilakukan di Fakultas Ekonomi dengan pertimbangan adanya perbedaan kebutuhan pada fakultas ilmu eksakta dan ilmu sosial dalam proses perkuliahan. Pada penelitian tahap pertama untuk mengetahui tingkatan kebutuhan, pengolahan data dengan menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan untuk mengukur pemenuhan kebutuhan dilakukan melalui penggunaan Skala Likert untuk diperbandingkan skor yang didapat dengan skor maksimum atau tertinggi yang bisa diperoleh. Dengan mengadopsi teori yang dicetuskan oleh Abraham Maslow tentang hierarki kebutuhan, didapatkan lima kebutuhan pada masing-masing tingkatan yaitu kebutuhan aspek fisiologis, berikutnya kebutuhan terhadap rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Sedangkan pemenuhannya, untuk kebutuhan aspek fisiologis dan kebutuhan rasa aman termasuk kategori tinggi, sedangkan untuk kebutuhan penghargaan, sosial, dan aktualisasi diri termasuk dalam kategori cukup. Kesimpulan yang didapat penelitian ini nantinya dapat dijadikan masukan bagi para pemangku kepentingan untuk pengembangan Univ. Panca Marga Probolinggo dimasa mendatang.

Kata-kata kunci :kebutuhan mahasiswa, hierarki kebutuhan

ABSTRACT

This study was conducted with the aim to find out the various needs of Faculty of Economics students and their fulfillment in the studying process at the Panca Marga University Probolinggo. This is an explorative descriptive study that does not use hypotheses. Research population were students of the Faculty of Economics, University of Panca Marga Probolinggo while sampling was carried out using the incident sampling method. The limitation of the study was only carried out at the Faculty of Economics needs with consideration of the different needs of the faculty of exact sciences and social sciences in the studying process. In the first stage of the study to determine the level of need, data processing using frequency distribution, while to measure the fulfillment of needs is done by using the Scale of Likert to be compared with the highest score that can be obtained. By adopting maslow needs hierarchy theory, five needs are obtained at each level of need : first physiological needs, second safety and security needs, third social needs, fourth esteem needs and fifth self-actualization needs. Whereas fulfillment, for physiological needs and sense of security are included in the high category, while for social needs, rewards and self-actualization are included in the sufficient category. The results of this study could become the consideration for stakeholders for the development of the Panca Marga University in Probolinggo in the future.

Key words: student needs, hierarchy of needs

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang semakin modern menempatkan pendidikan sebagai kebutuhan wajib bagi segenap lapisan masyarakat. Dalam pembukaan undang-undang dasar, tercantum bahwa salah satu cita-cita kemerdekaan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pasal 29 UUD 1945 juga disebutkan bahwasanya setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Beredoman kepada Undang-Undang Nomor 20 yang berkenaan dengan Pendidikan Nasional, pada Bab I perihal Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat 8, dicantumkan bahwa di Indonesia, pendidikan dibagi dalam tiga kriteria, yang pertama adalah pendidikan dasar, yang meliputi pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar, yang kedua adalah pendidikan menengah yang meliputi SLTP dan SLTA, dan yang ketiga adalah pendidikan tinggi yang meliputi jenjang pendidikan diploma, sarjana dan pasca sarjana. Semakin maju sebuah negara maka akan semakin meningkat pula tingkatan pendidikan yang dibutuhkan. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat maka permintaan terhadap pendidikan tinggi juga semakin tinggi (Hascaryani, 2012).

Di Indonesia, selain diselenggarakan oleh pihak pemerintah, pihak swasta juga ikut berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun di pendidikan tinggi. Minat atau permintaan masyarakat terhadap adanya pendidikan tinggi juga semakin meningkat, hal itu juga diimbangi dengan meningkatnya penyediaan atau supply oleh lembaga penyelenggara pendidikan. Lembaga pendidikan tinggi berlomba untuk menyediakan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan proses pendidikan sehingga mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Masyarakat juga akan memilih lembaga pendidikan yang bisa memenuhi kebutuhan peserta didik ketika melakukan proses pendidikan. Pada pendidikan tinggi, salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan adalah Tridharma Perguruan Tinggi, yang meliputi Pendidikan/Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian pada masyarakat.

Perwujudan Tridharma tersebut harus mampu mewujudkan visi misi yang ada serta mampu memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Menurut Kotler dan Fox, stakeholder pendidikan tinggi atau universitas terdapat beberapa komponen yang

terdiri dari : mahasiswa sebagai peserta didik, badan akreditasi perguruan tinggi, orang tua ataupun wali dari mahasiswa, para dosen, para peneliti, para karyawan dan para staf pimpinan, anggota dewan penyantun, perguruan tinggi sejenis, para pemasok, perusahaan atau organisasi bisnis maupun publik, yayasan, para alumni, anggota masyarakat dan media masa (Kotler dan Fox, dalam Afiff, 2008).

Dalam proses pendidikan tinggi para stake holder mempunyai harapan sebagai berikut :

- Mahasiswa : Berharap agar terpenuhi segala kebutuhannya sehingga proses pembelajaran di kampus berjalan dengan baik hingga tercapai predikat sarjana.
- Perusahaan / Instansi : Berharap agar lulusan perguruan tinggi mempunyai spesifikasi dan kemampuan yang kompeten dalam mengisi kebutuhan tenaga kerja mereka.
- Pemerintah : Berharap agar perguruan tinggi dapat berperan dalam pengembangan pendidikan masyarakat sehingga tujuan dari pelaksanaan pendidikan nasional dapat dicapai.
- Yayasan : Berharap pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi berjalan dengan baik agar Visi dan Misi yang ditetapkan oleh Yayasan dapat tercapai.
- Dosen : Berharap agar perguruan tinggi menjadi wadah yang memadai untuk dapat memenuhi fungsi Tridharma di perguruan tinggi secara baik.

Dari beberapa stake holder tersebut, mahasiswa adalah salah satu unsur stake holder yang penting dan menjadi kunci penilaian keberhasilan pencapaian dan visi misi perguruan tinggi, sehingga perlu dikaji apa saja yang menjadi kebutuhan mahasiswa ketika melakukan studi di perguruan tinggi sebagai tempat mereka menjalankan berbagai aktivitasnya hingga mencapai derajat sarjana.

Universitas Panca Marga Probolinggo, adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berusaha memenuhi permintaan masyarakat terhadap adanya lembaga pendidikan tinggi yang berlokasi di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Saat ini masyarakat mempunyai banyak pilihan untuk menempuh pendidikan tinggi sesuai minatnya. Selain perguruan tinggi negeri, juga banyak tersebar berbagai perguruan tinggi swasta di berbagai daerah. Dalam menjalankan perkuliahan, mahasiswa tentu mempunyai kebutuhan dalam

meningkatkan kapabilitas dan mengembangkan potensinya sebagai mahasiswa untuk mencapai tingkat sarjana. Harapan mahasiswa di kampus dapat menemukan fasilitas, sistem dan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di pendidikan tinggi.

Salah satu teori yang mempelajari tentang kebutuhan adalah teori tentang hierarki atau tingkatan kebutuhan yang dicetuskan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow, manusia mempunyai berbagai kebutuhan yang bertingkat, yang pertama adalah kebutuhan fisiologis, yang kedua adalah kebutuhan rasa aman, yang ketiga adalah kebutuhan sosial, yang keempat adalah kebutuhan penghargaan dan yang kelima adalah aktualisasi diri. Setiap tingkatan tersebut akan didapatkan jika telah dilewati pemenuhan kebutuhan yang ada dibawahnya dan begitulah seterusnya (Fahmi, Irham, 2016). Dalam proses pendidikan di universitas atau perguruan tinggi, mahasiswa juga mempunyai kebutuhan yang juga bertingkat, dari kebutuhan yang paling mendasar hingga kebutuhan yang paling tinggi.

Dari uraian yang sudah disebutkan tersebut, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- Bagaimanakah hierarki atau tingkatan kebutuhan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo di kampus sebagai aplikasi dari teori tentang hierarki kebutuhan Maslow dalam pandangan mahasiswa?
- Bagaimanakah pemenuhan tingkatan kebutuhan tersebut di atas dalam proses kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo ?

Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi hanya pada kebutuhan mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan pertimbangan bahwa terdapat perbedaan kebutuhan untuk mahasiswa dari Fakultas yang berbeda, misalnya untuk Fakultas Teknik atau Fakultas Pertanian yang mempunyai kebutuhan Laboratorium untuk kegiatan Praktikum sebagai kebutuhan yang wajib dalam proses perkuliahan, sedangkan pada Fakultas Ekonomi, hal itu merupakan penunjang kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian

- Untuk mengetahui apa saja kebutuhan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo selama melaksanakan studi sebagaimana teori tentang hierarki atau tingkatan kebutuhan Maslow
- Untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan di atas dapat dipenuhi di Universitas Panca Marga Probolinggo

Dengan penelitian ini nantinya diharapkan memberikan manfaat :

- Sebagai masukan bagi dosen sehingga ketika melakukan proses pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa.
- Bagi Fakultas dapat menyempurnakan sistem pembelajaran yang ada.
- Bagi Yayasan menjadi dasar dalam melakukan pembenahan dan penyempurnaan berbagai sarana yang terkait dengan jalanya proses pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Tinggi

Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 perihal Pendidikan Tinggi mencantumkan dalam pasal 1 ayat (1) bahwa Pendidikan Tinggi merupakan jenjang atau tingkatan pendidikan setelah pendidikan tingkat menengah yang terdiri dari program pendidikan diploma, program pendidikan sarjana, program pendidikan magister, program pendidikan doktor, dan program pendidikan profesi, dan program spesialis yang pelaksanaannya dilaksanakan oleh perguruan tinggi dengan didasarkan pada kebudayaan dari bangsa Indonesia. Dalam definisi pendidikan tinggi diatas, dapat dipahami bahwa program yang ada dalam pendidikan tinggi ini tidak hanya program program sarjana (S-1) melainkan juga rogram diploma, program pendidikan profesi, program magister (S-2), dan juga program doktoral (S-3). Program pendidikan Diploma dan sarjana (S-1) dapat ditempuh setelah menamatkan pendidikan tingkat menengah (SMK/SMA/MA), sedangkan program pascasarjana (S-2) dapat ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan sarjana (S-1), dan program doktoral (S-3) dapat ditempuh setelah menyelesaikan program pascasarjana (S-2). Lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pendidikan tinggi ini dikenal dengan nama Perguruan Tinggi (PT), baik yang dilaksanakan oleh pemerintah atau disebut Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ataupun yang dilaksanakan oleh lembaga non pemerintah atau disebut Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Lembaga Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia ini terdiri dari beberapa bentuk, yaitu: akademi, sekolah tinggi, institut, politeknik, dan universitas. Bentuk perguruan tinggi tersebut bergantung dari keberagaman program studi pada lembaga tersebut.

Dalam pelaksanaan tugasnya, lembaga pendidikan tinggi mempunyai beberapa fungsi, seperti yang tercantum pada UU No. 12 Tahun 2012, pada pasal 4 disebutkan bahwa pendidikan tinggi mempunyai 3 (tiga) fungsi antara lain:

1. Mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa,
2. Mengembangkan seluruh Sivitas Akademika yang responsive, inovatif, kreatif, terampil, kooperatif dan berdaya saing, dengan pelaksanaan Tridharma,
3. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan/Teknologi dengan jalan memperhatikan serta menerapkan nilai Humaniora.

Selain mempunyai beberapa fungsi diatas, pendidikan tinggi mempunyai beberapa tujuan. Sebagaimana pengertian dan fungsi pendidikan tinggi, tujuan pendidikan tinggi juga tercantum dalam UU No. 12 Tahun 2012 perihal Pendidikan Tinggi yakni pada pasal 5. Pada UU Nomor 12 Tahun 2012, pada pasal 5 tersebut dicantumkan 4 (empat) tujuan dari pendidikan tinggi sebagai berikut :

1. Berkembangnya potensi pada Mahasiswa agar dapat menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai akhlak yang mulia, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif, terampil, kompeten, serta berbudaya demi kepentingan bangsa,
2. Dihasilkannya para lulusan yang menguasai Iptek untuk dapat memenuhi berbagai kepentingan nasional serta dapat meningkatkan daya saing bangsa,
3. Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan/Teknologi melalui berbagai Penelitian yang memperhatikan serta menerapkan nilai Humaniora sehingga bermanfaat untuk

kemajuan bangsa, dan kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia, dan

4. Terwujudnya Pengabdian pada Masyarakat berbasis penalaran dan hasil Penelitian yang bermanfaat untuk memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Teori Kebutuhan Maslow

Salah satu teori yang menerangkan berbagai tingkatan kebutuhan manusia yaitu teori hierarki (tingkatan) kebutuhan (*hierarchy of needs*) yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Dalam teorinya, Abraham Maslow membuat hipotesis bahwa pada setiap manusia terdapat tingkatan atau hierarki yang terdiri dari 5 (lima) kebutuhan manusia. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah:

1. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*)
Kebutuhan tingkatan pertama ini disebut kebutuhan fisiologis adalah merupakan kebutuhan tingkatan pertama yang harus dapat dipenuhi sebelum meningkat pada pemenuhan kebutuhan pada tingkatan di atasnya. Beberapa contoh kebutuhan ini misalnya kebutuhan minum, makan, pakaian, dan perumahan.
2. Kebutuhan akan keamanan dan rasa aman (*safety and security needs*)
Kebutuhan yang timbul pada tingkat kedua ini adalah adanya keinginan seseorang terhadap rasa aman baik dalam kondisi tempat tinggal, tempat kerja maupun perasaan aman yang bisa dipenuhi dari situasi pekerjaan, jaminan asuransi dan berbagai kondisi yang bisa memberikan ketentraman.
3. Kebutuhan sosial (*social needs*)
Kebutuhan pada tingkat ketiga ini disebut kebutuhan sosial yang mencakup kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang harus bersosialisasi dengan sesamanya.
4. Kebutuhan harga diri (*esteem needs*)
Kebutuhan tingkat ke empat atau kebutuhan harga diri ini berupa adanya keinginan untuk mendapatkan penghargaan yang didapat dari lingkungan atau orang lain atau dari lingkungannya. Adanya kebutuhan ini memotivasi seseorang untuk dapat berprestasi sehingga terdapat penghargaan yang diberikan oleh orang

lain atau masyarakat dan lingkungannya.

5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization need*)

Kebutuhan aktualisasi diri ini adalah merupakan tingkat kebutuhan yang kelima atau yang tertinggi. Bentuk dari kebutuhan ini misalnya berupa pekerjaan yang menantang, pekerjaan kreatif, dan pengembangan potensi diri yang menggambarkan posisi dirinya di tengah masyarakat.

Tingkatan kebutuhan menurut Maslow tersebut dapat dijelaskan sebagaimana gambar berikut :



Di dalam teori tersebut, bila seseorang telah dapat memenuhi kebutuhan tingkat pertama atau kebutuhan fisiologis, maka akan muncullah kebutuhan pada tingkatan berikutnya yaitu kebutuhan mendapatkan rasa aman, demikianlah timbulnya pemenuhan kebutuhan meningkat hingga kebutuhan yang paling atas yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Pada perkembangannya terdapat beberapa kritik terhadap penerapan dari teori hierarki ini (Fahmi, 2016) diantaranya adalah dua masalah sebagai berikut :

- Kebutuhan individu tidak selalu mengikuti tatanan yang berjenjang, misalnya ketika kebutuhan rasa aman belum sepenuhnya terpenuhi pada saat yang sama dia juga berusaha memenuhi kebutuhan sosial, dan bahkan kebutuhan di atasnya.
- Kebutuhan kebutuhan yang berbeda pada hierarki yang sama bisa juga

muncul ketika terjadi peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup.

Terdapat pendapat lain yang juga menyampaikan kritik dengan menyampaikan bahwa berbagai kebutuhan manusia itu sebenarnya bukan berjenjang atau hierarki, tetapi merupakan suatu rangkaian (Siagian dalam Fahmi, 2016). Dari uraian di atas, walaupun terdapat beberapa kritikan, teori hierarki ini teta bisa dipakai untuk menjadi rujukan dalam memetakan berbagai kebutuhan manusia, sedangkan kritik yang ada adalah menyangkut cara pemenuhannya yang berbeda apakah bertingkat atau secara simultan.

KEBUTUHAN DALAM PROSES PENDIDIKAN TINGGI

Perguruan Tinggi yang berada di Indonesia sebagai institusi yang mengemban misi pelaksanaan pendidikan tinggi dituntut untuk mempunyai segala perangkat yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi. Untuk menjamin pelaksanaan proses pendidikan tinggi, Pemerintah melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional mensyaratkan beberapa hal yang menyangkut kewajiban Perguruan tinggi sebagai berikut :

- Dalam pasal 35 ayat 1 dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan meliputi standar isi, kompetensi lulusan, proses, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian pendidikan yang senantiasa harus ditingkatkan dengan berencana serta berkala,
- Dalam pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal serta nonformal hendaknya menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan potensi fisik, sosial, kecerdasan intelektual, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Disamping ketentuan di atas, pada Peraturan Menristekdikti No. 44 tahun 2015 perihal Standar Nasional Pendidikan Tinggi, secara lebih rinci lagi dicantumkan tentang standar pendidikan tinggi, antara lain adalah :

- Pada pasal 4 : Standar Nasional Pendidikan Tinggi terdiri dari standar :
 - a. kompetensi lulusan,
 - b. isi pembelajaran,
 - c. proses pembelajaran,
 - d. penilaian pembelajaran,

- e. dosen dan tenaga kependidikan
- f. sarana dan prasarana pembelajaran
- g. pengelolaan pembelajaran, dan
- h. pembiayaan pembelajaran
- Pada pasal 32 : Standar prasarana pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 31 paling sedikit terdiri atas :
 - a. Perabot,
 - b. Peralatan pendidikan,
 - c. Media pendidikan,
 - d. Buku, buku elektronik, dan repositori,
 - e. Sarana teknologi informasi serta komunikasi,
 - f. Instrumentasi eksperimen,
 - g. Sarana olahraga,
 - h. Sarana berkesenian,
 - i. Sarana fasilitas umum,
 - j. Bahan habis pakai, dan
 - k. Sarana untuk pemeliharaan dan keselamatan, serta keamanan

Berpedoman kepada Undang-undang dan peraturan di atas, untuk mewujudkan misinya, secara umum perguruan tinggi harus mengembangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sumberdaya Manusia
Sumberdaya manusia pada perguruan tinggi terdiri dari dosen serta tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga administrasi, pustakawan, laboran, dan teknisi yang bertanggung jawab terhadap pencapaian sasaran mutu dari keseluruhan program Tridharma perguruan tinggi.
2. Sistem
Standar ini adalah merupakan acuan dari keunggulan mutu sistem pembelajaran yang ada di perguruan tinggi. Kurikulum adalah merupakan rancangan dari semua kegiatan pembelajaran dari mahasiswa sebagai acuan perguruan tinggi dalam rangka merencanakan, melaksanakan dan memonitor, serta mengevaluasi seluruh kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan di perguruan tinggi.
Suasana akademik adalah merupakan kondisi yang dibangun dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan semangat serta interaksi akademik yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen dan atau tenaga kependidikan, para pakar, nara sumber, dosen tamu

untuk meningkatkan kualitas atau mutu kegiatan akademik, baik di dalam ataupun di luar kelas.

Pembelajaran baik yang dilakukan dengan tatap muka maupun jarak jauh adalah merupakan pengalaman belajar yang diperoleh para mahasiswa dari proses kegiatan belajar, seperti kegiatan perkuliahan, magang, praktikum dan praktek, diskusi, pelatihan, lokakarya, seminar, serta tugas - tugas pembelajaran lainnya.

3. Sarana dan Prasarana
Sarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam menyelenggarakan kegiatan akademik sebagai peralatan teknis dalam upaya mencapai maksud dan tujuan, serta sasaran pendidikan yang sifatnya dapat dipindah-pindahkan, antara lain komputer, laboratorium, peralatan dan perlengkapan pembelajaran di dalam kelas, kantor, serta lingkungan akademik lainnya.
Prasarana pendidikan adalah merupakan sumberdaya penunjang dalam proses melaksanakan Tridharma perguruan tinggi yang biasanya bersifat tidak bergerak atau tidak dapat dipindahkan, misalnya lahan percobaan, bangunan, serta fasilitas lainnya. Pada kenyataannya, adanya sarana serta prasarana ini dapat menunjang proses kegiatan akademik serta non akademik mahasiswa sehingga dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar-mengajar yang kondusif.

Tersedianya ketiga hal diatas menjadi harapan para mahasiswa dengan harapan dapat mendukung tercapainya cita cita mereka dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Terpenuhinya ketiga kategori diatas dapat membantu dan mendorong berkembangnya potensi mahasiswa sehingga meningkatnya kualitas sumberdaya manusia sebagai tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik/perilaku dari suatu populasi dengan menggunakan cara yang sistematis serta akurat. Penelitian deskriptif ini tidak didesain untuk melakukan pengujian Hipotesis, tetapi lebih berupaya

untuk menyediakan informasi seputar karakter fisik, perilaku, psikologi, sosial, atau ekonomi dari sekelompok obyek.

Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian adalah perencanaan mendetail yang digunakan sebagai panduan dalam penelitian untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah yang menjadi kebutuhan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga dalam kuliah dan sejauh mana kebutuhan itu dapat dipenuhi. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan sebagai berikut :

- Tahap 1

Pada tahap ini dimulai dengan pemberian pemahaman tentang Teori Kebutuhan Maslow, kemudian responden diminta untuk menuliskan 5 kebutuhan dalam proses perkuliahan di Universitas Panca Marga Probolinggo untuk masing masing tingkatan sesuai Teori Kebutuhan Maslow. Selanjutnya peneliti memilih 5 kebutuhan yang mempunyai frekuensi terbanyak yang dipilih responden.

- Tahap 2

Pada tahap ini responden diberikan kuisisioner yang berisi daftar kebutuhan maslow yang terdiri dari 5 kebutuhan untuk masing masing tingkat kebutuhan sebagaimana hasil pilihan responden pada tahap1, kemudian responden diminta mengisi bagaimana pemenuhan berbagai kebutuhan tersebut dengan skor 1 s/d 5, yaitu kategori Jelek Sekali, Jelek, Cukup, Baik, dan Baik Sekali.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipilih adalah pengumpulan data sekunder serta data primer yang akan diuraikan sebagai berikut :

Data Sekunder

Adalah merupakan data yang didapatkan dalam bentuk yang sudah tersedia, sudah diolah pihak lain dan pada umumnya sudah berupa publikasi. Data ini diperoleh dengan metode dokumentasi yang berasal dari berbagai literature, internet, majalah, tabloid, koran, jurnal, dll. Tujuan pengumpulan data sekunder untuk memperoleh informasi awal mengenai dunia pendidikan tinggi serta untuk mendapatkan pemahaman terhadap masalah yang akan diteliti.

Data Primer Data primer penelitian ini diperoleh dari responden dengan menggunakan

metode kuesioner, Kuesioner adalah suatu teknik untuk mendapatkan data yang dilakukan melalui pemberian beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada para responden untuk dijawab.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi, terdiri dari subyek atau obyek yang punya kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan maksud untuk dipelajari dan berikutnya untuk ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo yang berstatus aktif pada tahun ajaran 2017/2018

Sedangkan sampel diambil dengan metode Insidental Sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor kebetulan, jadi siapa saja obyek yang secara insidental atau kebetulan bertemu dengan peneliti maka dapat dipergunakan sebagai sampel, dengan catatan bila dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok untuk dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 61 orang Mahasiswa.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara atau metode pengolahan data sehingga menjadi informasi supaya karakteristik data itu menjadi mudah untuk dipahami, yang berkaitan dengan data penelitian sehingga informasi itu dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi merupakan data yang disusun menurut kelas-kelas tertentu (Hasan, 2005). Suharyadi dan Purwanto menyatakan, distribusi frekuensi adalah data yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori, setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori (Purwanto, 2003). Pada tahap penyajian data, data yang sudah dilakukan klasifikasi, selanjutnya ditampilkan atau disajikan atau dalam bentuk tabel maupun grafik.

Pada proses penelitian tahap pertama, jawaban hasil kuesioner dari responden untuk masing-masing tingkatan kebutuhan dikelompokkan ke dalam masing masing kategori yang sama, kemudian dibuatkan daftar distribusi frekuensi

dan diambil 5 kebutuhan dengan frekuensi tertinggi dari setiap jawaban sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1
Tabel Distribusi Frekuensi

NO	KEBUTUHAN	FREKUENSI	%
1.			
2.			

Pada proses penelitian tahap kedua, responden diminta mengisi angket untuk mengukur persepsi responden tentang pemenuhan berbagai

tingkatan kebutuhan sebagaimana yang sudah dilakukan pada proses tahap pertama dengan mempergunakan Skala Likert, yaitu suatu skala atau ukuran yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran persepsi, pendapat, atau sikap dari seseorang ataupun kelompok mengenai suatu peristiwa ataupun fenomena sosial, atas dasar definisi yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Bentuk angket yang akan digunakan ialah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2
Skoring Pemenuhan Kebutuhan

NO	KEBUTUHAN	KURANG SEKALI	KURANG	CUKUP	BAIK	BAIK SEKALI
	SKOR	1	2	3	4	5
I	Kebutuhan Tingkat 1					
1.						
2.						

Selanjutnya dilakukan penghitungan skor dari masing masing kebutuhan dengan rumusan :

$$Y = T \times P_n$$

T = Total Responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor Likert

Selanjutnya dilakukan analisis seberapa tinggi pemenuhan masing masing tingkatan kebutuhan tersebut. Untuk dapat memberikan interpretasi, maka dihitung terlebih dahulu skor tertinggi yaitu Skor tertinggi dikalikan jumlah responden. Kemudian dibandingkan skor yang didapat dibandingkan dengan skor tertinggi, dengan demikian dapat dibandingkan pemenuhan kebutuhan dalam prosentase.

Sedangkan interpretasi dari pemenuhan berbagai tingkatan kebutuhan tersebut ialah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3
Presentase Skor

Prosentase Skor	Interprestasi
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

HASIL PENELITIAN

Data Penelitian

Dari penelitian tahap pertama, didapat hasil berbagai kebutuhan yang terdiri dari 5 kebutuhan unyuk masing-masing tingkatan dengan distribusi tertinggi sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Penelitian Tahap 1

NO	TINGKAT KEBUTUHAN	URAIAN	FREK.	%
I	Kebutuhan Fisiologis	Ruang Kelas yang cukup	55	90,16%
2		Perpustakaan dengan koleksi buku yg lengkap	40	65,57%
3		Akses Free Wifi	31	50,82%
4		Kantin untuk Mahasiswa	23	37,70%
5		Lahan Parkir yang memadai	19	31,15%
II	Kebutuhan Rasa Aman	Akreditasi Program Studi	51	83,61%
2		Dosen yang Kredibel	47	77,05%
3		Sistem Pendidikan yang Akuntabel & Transparan	37	60,66%
4		Suasana kelas yang ramah	30	49,18%
5		Pelayanan Kesehatan di Kampus	19	31,15%
III	Kebutuhan Sosial	Unit Kegiatan Mahasiswa	44	72,13%
2		Perayaan Dies Natalis Fakultas dan Universitas	35	57,38%
3		Ikut serta dalam kegiatan antar Perguruan Tinggi	29	47,54%
4		Studi Banding keKampus lain	27	44,26%
5		Gedung Pertemuan yang memadai	21	34,43%
IV	Kebutuhan Penghargaan	Penghargaan untuk Mahasiswa berprestasi	53	86,89%
2		Pengembangan potensi mahasiswa secara optimal	49	80,33%
3		Kompetisi antar Jurusan	34	55,74%
4		Terakomodasinya aspirasi mahasiswa	25	40,98%
5		Pemilihan Duta Kampus	19	31,15%
V	Kebutuhan Aktualisasi Diri	Menjadi Kampus dengan Akreditasi tertinggi	47	77,05%
2		Menjadi Universitas teladan di tingkat nasional	39	63,93%
3		Dosen profesional dan bereputasi nasional	37	60,66%
4		Lulusan diapresiasi oleh Masyarakat dan dunia usaha	36	59,02%
5		Mengadakan kegiatan ilmiah tingkat nasional	28	45,90%

Sedangkan dari penelitian tahap kedua, didapat data pemenuhan kebutuhan untuk masing-masing tingkatan kebutuhan yang mempergunakan Skala Likert adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 5
Pemenuhan Kebutuhan dengan menggunakan Skala Likert

NO	TINGKAT	URAIAN	JS	J	C	B	BS
			1	2	3	4	5
I	I	Ruang Kelas yang cukup		1	7	40	13
		Perpustakaan dengan koleksi buku yg lengkap	3	15	31	11	1
		Akses Free Wifi		7	15	30	9
		Kantin untuk Mahasiswa	9	21	28	3	
		Lahan Parkir yang memadai			15	38	8
II	II	Akreditasi Program Studi		3	18	37	3
		Dosen yang Kredibel		3	17	40	1
		Sistem Pendidikan yang Akuntabel & Transparan		3	21	36	1
		Suasana kelas yang ramah dan hangat			30	24	5
		Pelayanan Kesehatan di Kampus	4	5	22	26	4
III	III	Unit Kegiatan Mahasiswa	3	5	30	18	5
		Perayaan Dies Natalis Fakultas dan Universitas		10	27	19	5
		Ikut serta dalam kegiatan antar Perguruan Tinggi	5	15	31	10	
		Studi Banding keKampus lain	3	22	31	5	
		Gedung Pertemuan yang memadai	15	21	24	1	
IV	IV	Penghargaan untuk Mahasiswa berprestasi		17	26	14	4
		Pengembangan potensi mahasiswa secara optimal	3	11	29	16	2
		Kompetisi antar Jurusan		17	30	11	3
		Terakomodasinya aspirasi mahasiswa	3	8	34	16	
		Pemilihan Duta Kampus	5	29	23	4	
V	V	Menjadi Kampus dengan Akreditasi tertinggi	5	39	14	3	
		Menjadi Universitas teladan di tingkat nasional	19	33	9		
		Dosen profesional dan bereputasi nasional	2	13	43	3	
		Lulusan diapresiasi oleh Masyarakat dan dunia usaha	3	28	21	7	2
		Mengadakan kegiatan ilmiah tingkat nasional	17	35	8	1	

Sumber : Data Primer, diolah

Jika dikonversi dengan penilaian menggunakan Skala Likert dan dibandingkan dengan skala tertinggi yang bisa diperoleh, maka didapatkan

prosentase pencapaian nilai sebagaimana tabel berikut :

Tabel 6
Prosentase Pemenuhan Kebutuhan

NO	TINGKAT KEBUTUHAN	URAIAN	SKOR MAKSIMAL	JMLH SKOR	%
I	Kebutuhan Fisiologis	Ruang Kelas yang cukup	305	248	81,31%
2		Perpustakaan dengan koleksi buku yg lengkap	305	175	57,38%
3		Akses Free Wifi	305	224	73,44%
4		Kantin untuk Mahasiswa	305	147	48,20%
5		Lahan Parkir yang memadai	305	237	77,70%
II	Kebutuhan Rasa Aman	Akreditasi Program Studi	305	223	73,11%
2		Dosen yang Kredibel	305	222	72,79%
3		Sistem Pendidikan yang Akuntabel & Transparan	305	218	71,48%
4		Suasana kelas yang ramah	305	211	71,53%
5		Pelayanan Kesehatan di Kampus	305	204	66,89%
III	Kebutuhan Sosial	Unit Kegiatan Mahasiswa	305	200	65,57%
2		Perayaan Dies Natalis Fakultas dan Universitas	305	202	66,23%
3		Ikut serta dalam kegiatan antar Perguruan Tinggi	305	168	55,08%
4		Studi Banding keKampus lain	305	160	52,46%
5		Gedung Pertemuan yang memadai	305	133	43,61%
IV	Kebutuhan Penghargaan	Penghargaan untuk Mahasiswa berprestasi	305	188	61,64%
2		Pengembangan potensi mahasiswa secara optimal	305	186	60,98%
3		Kompetisi antar Jurusan	305	183	60,00%
4		Terakomodasinya aspirasi mahasiswa	305	185	60,66%
5		Pemilihan Duta Kampus	305	148	48,52%
V	Kebutuhan Aktualisasi	Menjadi Kampus dengan Akreditasi tertinggi	305	137	44,92%
2		Menjadi Universitas teladan di tingkat nasional	305	112	36,72%
3		Dosen profesional dan bereputasi nasional	305	169	55,41%
4		Lulusan diapresiasi oleh Masyarakat dan dunia usa	305	160	52,46%
5		Mengadakan kegiatan ilmiah tingkat nasional	305	115	37,70%

Sumber : Data Primer, diolah

HASIL ANALISIS DATA

Pada hasil penelitian tahap pertama didapat 6 kebutuhan untuk masing masing tingkatan sebagai berikut :

Kebutuhan tingkat pertama atau kebutuhan Fisiologis terdiri dari Kebutuhan Ruang kelas yang menempati tempat pertama sebanyak 55 (90,16%) responden, diikuti oleh kebutuhan Perpustakaan sebanyak 40 (65,57) resonden, Kebutuhan Akses Wifi sebanyak 31 (50,82) responden, Kebutuhan Kantin sebanyak 23 (37,70%) responden dan terakhir adalah kebutuhan Lahan Parkir sebanyak 19 (31,15%) responden.

Kebutuhan tingkat kedua atau kebutuhan rasa aman terdiri dari Akreditasi program studi sebanyak 51 (83,61%) responden, diikuti oleh kebutuhan dosen yang kredibel sebanyak 47 (77,05%)resonden, Kebutuhan terhadap Sistem Pendidikan yang Akuntabel & Transparan sebanyak 37 (60,66%) responden, Suasana kelas yang ramah sebanyak 30 (49,18%) responden dan terakhir adalah Pelayanan Kesehatan di Kampus sebanyak 19 (31,15%) responden.

Kebutuhan tingkat ketiga atau kebutuhan sosial terdiri dari Unit Kegiatan Mahasiswa sebanyak 44 (72,13%) responden, diikuti oleh kebutuhan Perayaan Dies Natalis Fakultas dan Universitas sebanyak 35 (57,38%) resonden, Ikut serta dalam kegiatan antar Perguruan Tinggi sebanyak 29 (47,54%) responden, Studi Banding keKampus lain sebanyak 27 (44,26) responden dan terakhir adalah Gedung Pertemuan yang memadai sebanyak 21 (34,43%) responden.

Kebutuhan tingkat keempat atau kebutuhan penghargaan terdiri dari Penghargaan untuk Mahasiswa berprestasi sebanyak 53 (86,89%) responden, diikuti oleh kebutuhan Pengembangan potensi mahasiswa secara optimal sebanyak 49 (80,33%) resonden, Kompetisi antar Jurusan sebanyak 34 (55,74%) responden, Terakomodasinya aspirasi mahasiswa sebanyak 25 (40,98%) responden dan terakhir adalah Pemilihan Duta Kampus sebanyak 19 (31,15%) responden.

Kebutuhan tingkat kelima atau kebutuhan aktualisasi diri dari Menjadi Kampus dengan Akreditasi tertinggi sebanyak 47 (77,05%) responden, diikuti oleh kebutuhan Menjadi

Universitas teladan di tingkat nasional sebanyak 39 (63,93%) responden, Dosen profesional dan bereputasi nasional sebanyak 37 (60,66%) responden, Lulusan diapresiasi oleh Masyarakat dan dunia usaha sebanyak 36 (59,02%) responden dan terakhir adalah

Mengadakan kegiatan ilmiah tingkat nasional sebanyak 28 (45,90%) responden.

Pemenuhan kebutuhan pada masing-masing tingkatan bervariasi sebagaimana tabel di atas, sedangkan kategori masing-masing tingkatan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 7
Kategori Pemenuhan Kebutuhan

NO	KEBUTUHAN	JUMLAH SKOR MAKSIMAL	JUMLAH SKOR	%	KATEGORI
1	Kebutuhan Fisiologis	1.525	1.031	67,61%	Tinggi
2	Kebutuhan Rasa Aman	1.525	1.078	70,69%	Tinggi
3	Kebutuhan Sosial	1.525	863	56,59%	Cukup
4	Kebutuhan Penghargaan	1.525	890	58,36%	Cukup
5	Kebutuhan Aktualisasi Diri	1.525	693	45,44%	Cukup

Sumber : Data Primer, diolah

Sebagaimana terdapat dalam tabel 7, kebutuhan tingkat pertama pemenuhannya mencapai 67,61% termasuk kategori tinggi, dengan rincian Kebutuhan Ruang kelas pemenuhannya mencapai 81,31% (sangat tinggi), kebutuhan Perpustakaan pemenuhannya mencapai 57,38% (cukup), Kebutuhan Akses Wifi pemenuhannya mencapai 73,44% (tinggi), Kebutuhan Kantin pemenuhannya mencapai 48,20% (cukup) dan terakhir adalah kebutuhan Lahan Parkir pemenuhannya mencapai 77,70% (tinggi).

Kebutuhan tingkat kedua pemenuhannya mencapai 70,69% termasuk kategori tinggi, dengan rincian kebutuhan Akreditasi program studi pemenuhannya mencapai 73,11% (tinggi), kebutuhan Dosen yang kredibel pemenuhannya mencapai 72,79% (tinggi), Kebutuhan Sistem Pendidikan yang Akuntabel & Transparan pemenuhannya mencapai 71,48% (tinggi), Kebutuhan Suasana kelas yang ramah pemenuhannya mencapai 71,53% (tinggi) dan Pelayanan Kesehatan di Kampus pemenuhannya mencapai 66,89% (tinggi).

Kebutuhan tingkat ketiga pemenuhannya mencapai 56,59% termasuk kategori cukup, dengan rincian Kebutuhan Unit Kegiatan Mahasiswa pemenuhannya mencapai 65,57% (tinggi), kebutuhan Perayaan Dies Natalis Fakultas dan Universitas pemenuhannya mencapai 66,23% (tinggi), kebutuhan Ikut serta dalam kegiatan antar Perguruan Tinggi pemenuhannya mencapai 55,08% (cukup), kebutuhan Studi Banding ke Kampus lain pemenuhannya mencapai 52,46% (cukup) dan

kebutuhan Gedung Pertemuan yang memadai pemenuhannya mencapai 43,61% (cukup).

Kebutuhan tingkat keempat pemenuhannya mencapai 58,36% termasuk kategori cukup, dengan rincian kebutuhan Penghargaan untuk Mahasiswa berprestasi pemenuhannya mencapai 61,64% (tinggi), kebutuhan Pengembangan potensi mahasiswa secara optimal pemenuhannya mencapai 60,98% (tinggi), kebutuhan Kompetisi antar Jurusan pemenuhannya mencapai 60,00% (cukup), kebutuhan Terakomodasinya aspirasi mahasiswa pemenuhannya mencapai 60,66% (tinggi) dan kebutuhan Pemilihan Duta Kampus pemenuhannya mencapai 48,52% (cukup).

Kebutuhan tingkat kelima pemenuhannya mencapai 45,44% termasuk kategori cukup dengan rincian kebutuhan Menjadi Kampus dengan Akreditasi tertinggi pemenuhannya mencapai 44,92% (cukup), kebutuhan Menjadi Universitas teladan di tingkat nasional pemenuhannya mencapai 36,72% (rendah), kebutuhan Dosen profesional dan bereputasi nasional pemenuhannya mencapai 55,41% (cukup), kebutuhan Lulusan diapresiasi oleh Masyarakat dan dunia usaha pemenuhannya mencapai 52,46% (cukup) dan kebutuhan Mengadakan kegiatan ilmiah tingkat nasional pemenuhannya mencapai 37,70% (kurang)..

Dari tabel 7, terlihat bahwa pemenuhan kebutuhan dengan prosentase tertinggi adalah pada kebutuhan tingkat kedua atau kebutuhan

rasa aman, yang prosentasenya melebihi pemenuhan kebutuhan tingkat pertama. Demikian pula pemenuhan kebutuhan tingkat keempat yang pemenuhannya melebihi kebutuhan tingkat ketiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam proses perkuliahan, berbagai kebutuhan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo dapat dikelompokkan ke dalam berbagai tingkatan atau hierarki sebagaimana teori hierarki atau tingkatan kebutuhan Maslow. Pada kebutuhan tingkat pertama atau kebutuhan Fisiologis, teridentifikasi berbagai kebutuhan yaitu : Kebutuhan Ruang kelas, kebutuhan Perpustakaan, Kebutuhan Akses Wifi, Kebutuhan Kantin dan terakhir adalah kebutuhan Lahan Parkir. Pada Kebutuhan tingkat kedua atau kebutuhan rasa aman terdiri teridentifikasi berbagai kebutuhan yaitu : Akreditasi program studi, kebutuhan Dosen yang kredibel, Kebutuhan Sistem Pendidikan yang Akuntabel & Transparan, Kebutuhan Suasana kelas yang ramah dan Pelayanan Kesehatan di Kampus. Pada Kebutuhan tingkat ketiga atau kebutuhan sosial teridentifikasi berbagai kebutuhan yaitu : Kebutuhan Unit Kegiatan Mahasiswa, kebutuhan Perayaan Dies Natalis Fakultas dan Universitas, Ikut serta dalam kegiatan antar Perguruan Tinggi, Studi Banding ke Kampus lain dan Gedung Pertemuan yang memadai. Pada Kebutuhan tingkat keempat atau kebutuhan penghargaan teridentifikasi berbagai kebutuhan yaitu : Penghargaan untuk Mahasiswa berprestasi, Pengembangan potensi mahasiswa secara optimal, Kompetisi antar Jurusan, Terakomodasinya aspirasi mahasiswa dan Pemilihan Duta Kampus. Kebutuhan tingkat kelima atau kebutuhan aktualisasi teridentifikasi berbagai kebutuhan yaitu : Menjadi Kampus dengan Akreditasi tertinggi, Menjadi Universitas teladan di tingkat nasional, Dosen profesional dan bereputasi nasional, Lulusan diapresiasi oleh Masyarakat dan dunia usaha dan Mengadakan kegiatan ilmiah tingkat nasional.

Sedangkan pemenuhan berbagai tingkatan kebutuhan tersebut, Untuk kebutuhan tingkat pertama dan kedua pemenuhannya termasuk ke dalam kategori tinggi, Sedangkan Kebutuhan tingkat, ketiga, keempat dan kelima pemenuhannya termasuk kategori cukup.

Saran

Berbagai macam kebutuhan mahasiswa fakultas ekonomi sebagaimana yang sudah didapatkan dari penelitian ini hendaknya dijadikan acuan bagi Fakultas, Universitas dan Yayasan dalam pengembangan kampus agar sehingga memenuhi harapan mahasiswa.

Perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut, misalnya untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan kuliah yang juga dapat menjadi masukan untuk pengembangan kehidupan kampus yang lebih maju, modern dan dapat menjawab perkembangan jaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiff, Faisal, Prof., Dr., Spec. Lic, (2008) Pemasaran Universitas. Retrieved from <http://faisal-afiff.blogspot.co.id/2008/06/pemasaran-universitas-there-is-only-one.html>
- Anonim, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945
- Anonim, (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penerbit Sinar Grafika, Jakarta
- Anonim, Undang Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Anonim, Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Fahmi, Irham, (2011), Manajemen Pengambilan Keputusan, Teori dan Aplikasi, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Hasan, Ir. M. Iqbal, M.M., (2005) Pokok – Pokok Materi Statistik 2, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hascaryani, Mahardynastika Nindya Hapsari Tyas Danarti, (2012), Kajian Respon Permintaan Pendidikan Tinggi Pendapatannya terhadap Kenaikan Biaya Kuliah dan Masyarakat di Kota Malang. Retrieved from <http://id.portalgaruda.org/?ref=home> <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/199>

<https://www.timvandevall.com/printables/maslows-hierarchy-of-needs/>

Sugiyono, Prof., Dr., (2017), Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.

Suharyadi dan Purwanto S.K. (2003). Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Salemba Empat, Jakarta

